

## Pengaruh Usia dengan Risiko Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2024

Robbi Aulia Marnovy<sup>1</sup>, Fitriyani Bahriyah<sup>2</sup>, Yopi Wulandhari<sup>3</sup>, Izzawati Arlis<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Diajukan : 25 Mei 2024 Diterima : 29 Juli 2024 Dipublikasi : 30 Juli 2024</p>	<p>Masalah kesehatan selama hamil baik fisik maupun psikis wanita memiliki suatu keadaan yang dapat meningkatkan risiko selama hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh usia dengan risiko komplikasi kehamilan. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran berjumlah 90 orang. Penelitian ini dilakukan pada Februari tahun 2024 dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Hasil penelitian ini diuji menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas kehamilan tidak berisiko berjumlah 59 orang (65,5%) dan mayoritas usia ibu tidak berisiko berjumlah 71 orang (78,8). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh usia dengan risiko komplikasi kehamilan dengan nilai signifikan 0,0275.</p>
<p><b>KEYWORD</b></p> <p>Usia, komplikasi, kehamilan</p>	
<p><b>KORESPONDENSI</b> E-mail: <a href="mailto:fitriyani.bahriyah93@gmail.com">fitriyani.bahriyah93@gmail.com</a></p>	
<p><b>SITASI :</b> <i>Robbi Aulia Marnovy et al.</i> "Pengaruh Usia dengan Risiko Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Tahun 2024, Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 (2), 83–86.</p>	

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu fase paling dinanti oleh wanita sebagai ekspresi diri dan identitas wanita. Kehamilan merupakan hal yang penuh kebahagiaan sekaligus kecemasan terutama hal-hal buruk yang menimpa dirinya dan janinnya. Masalah kesehatan selama hamil baik fisik maupun psikis wanita memiliki suatu keadaan yang dapat meningkatkan risiko selama hamil sekitar 5-10% dari kehamilan termasuk kehamilan berisiko tinggi. Wanita perlu menyesuaikan keadaan tersebut karna dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis. Kehamilan risiko tinggi akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun janinnya yang dikandungnya selama masa kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan keadaan ibu hamil dengan keadaan yang normal (Syafuruddin, 2009).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu AKI didunia yaitu 289.000 jiwa. Resiko kematian ibu karena proses melahirkan di Indonesia adalah 1:65 kelahiran angka kematian ibu AKI merupakan indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs (WHO, 2016).

Komplikasi kehamilan merupakan kegawatdaruratan *obsetrik* yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kematian pada ibu dan

bayi (Prawiroharjo, 2010 ). Komplikasi kehamilan pada usia 15-19 tahun di Indonesia masih terbilang tinggi 46,7% banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi yaitu: faktor umur, paritas pendidikan, perawatan antenatal, sarana dan prasarana kesehatan sosial ekonomi dan tenaga penolong kesehatan (Mochtar, 2015). Komplikasi kehamilan yang sering terjadi adalah perdarahan, infeksi, eklampsia, partus lama membutuhkan pelayanan kesehatan dari tenaga yang profesional dan pemanfaatan sumber daya kesehatan yang maksimal (Zakir, 2013).

Berdasarkan berbagai kajian, masih banyak wanita subur yang memiliki masalah kesehatan seperti hipertensi, kawin sebelum 18 tahun, kurang energi kronik (KEK). Pre-eklamsi menjadi salah satu penyebab kematian ibu di Provinsi Riau dengan jumlah 173 kasus dan kematian akibat komplikasi kehamilan sebesar 12,1% dan (34,7%) disebabkan perdarahan. Hal ini menyebabkan berada pada status kondisi tidak layak hamil. Dengan berbagai masalah status kesehatan tersebut yang menyebabkan terjadinya tingkat peningkatan risiko dan komplikasi pada ibu hamil/bersalin/nifas (Kemenkes, 2020).

Upaya penurunan angka AKI harus difokuskan pada penyebab langsung kematian ibu dikabupaten indragiri hulu kematian ibu terjadi 90% saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan 28%, eklamsi 24%, Abortus 5%,

infeksi 11% (Wiknjosastro, 2015).

Pengetahuan merupakan komponen faktor yang penting untuk perilaku kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang risiko tinggi kehamilan kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah dan berupaya mengatasi, mencegah masalah dari risiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya. Seperti hasil penelitian terdahulu bahwa ibu yang berumur kurang dari 20 tahun berisiko 5,117 kali besar untuk mengalami komplikasi kehamilan. Selain itu pada remaja belum stabilnya sistem hormonal karena pada saat hamil hormon kortisol akan muncul dan meningkat saat seorang ibu mengalami stress atau tertekan sehingga akan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan lahir dengan berat badan lahir rendah (Tarsikah, 2020). Seperti penelitian lainnya didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara usia dengan komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III. Dengan berbagai masalah status komplikasi pada ibu hamil pemerintah berupaya mendorong ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan yang memiliki SDM yang kompeten, sarana dan prasarana sesuai standar sehingga ibu dan bayi baru lahir dapat tertangani secara optimal (Komariah, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan dari laporan pemeriksaan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran bahwa jumlah ibu hamil yang Risiko Tinggi adalah 163 diantaranya usia berisiko berjumlah 59 orang dan usia tidak berisiko >35 tahun berjumlah 41 orang. Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh usia terhadap risiko komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran tahun 2024.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara survey. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah ibu hamil berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data didapatkan langsung dari responden dengan menyebarkan koesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Hasil penelitian diuji menggunakan uji regresi linier sederhana.

**HASIL**

Berdasarkan hasil pengisian koesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Identitas responden

No	Identitas	Jumlah	Persentase
1	<b>Pendidikan</b>		
	SD	0	0
	SMP	16	17,7
	SMA	71	78,8
	PT	3	3,3
2	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	7	7,7
	Tidak Bekerja	83	92,2
3	<b>Gestasi</b>		
	Primipara	24	26,6
	Multipara	62	68,8
	Grandemultipara	4	4,4
4	<b>Risiko Kehamilan</b>		
	Ya	31	34,3
	Tidak	59	65,5
5	<b>Usia</b>		
	Berisiko	19	21,1
	Tidak Berisiko	71	78,8
	<b>Jumlah</b>	90	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu adalah SMA berjumlah 71 orang (78,8%) dan minoritas pendidikan ibu adalah SD berjumlah 0 orang (0%). Diketahui bahwa mayoritas ibu tidak bekerja berjumlah 83 orang (92,2%) dan minoritas adalah bekerja berjumlah 7 orang (7,7%). Mayoritas ibu adalah dengan gestasi multipara berjumlah 62 orang (68,8%) dan minoritas dengan gestasi grandemultipara berjumlah 4 orang (4,4%). Mayoritas ibu dengan kehamilan tidak berisiko berjumlah 59 orang (65,5%) dan minoritas dengan kehamilan berisiko berjumlah 31 orang (34,3%). Usia ibu mayoritas adalah tidak berisiko berjumlah 71 orang (78,8%) dan minoritas dengan usia berisiko berjumlah 19 orang (21,1%).

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh Usia terhadap Risiko Komplikasi Kehamilan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.913	.652			
Usia	-.045	.027	-.178		-1.673	.098

**RESEARCH****OPEN ACCES**

Dari hasil penelitian diatas ,dapat diketahui nilai constant (a) sebesar 3,913. Sedangkan nilai usia (b) sebesar 0,045, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = 3,913 - 0,045X$ . Jika setiap penambahan 1% nilai risiko komplikasi kehamilan, maka nilai usia bertambah 0.045, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh usia dengan risiko komplikasi kehamilan berpengaruh negatif. Hasil dari uji regresi linear sederhana menggunakan spss didapatkan nilai signifikan  $0.098 > 0,05$  yang menyatakan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara usia dengan risiko komplikasi kehamilan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran didapatkan mayoritas usia ibu hamil tidak berisiko. Usia ibu hamil Kategori Usia berisiko yaitu primi muda merupakan ibu yang hamil pertama kali pada usia <20 tahun, rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20 - 35 tahun.

Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat - zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia (Wiknjosastro, 2015).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu tentang hubungan usia dengan kehamilan risiko tinggi Hasil uji statistic chi-square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p$  value =0,046 yang berarti bahwa ada hubungan Usia dengan kehamilan risiko tinggi. Semakin baik atau matang usia ibu dalam proses kehamilan maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya risiko tinggi pada kehamilan seorang ibu (Maria, 2016).

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi risiko komplikasi kehamilan. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil berisiko lebih besar menderita berbagai penyakit penyerta seperti

preeklamsi , pendarahan ,prematurn obesitas, diabetes dan hipertensi yang dapat berdampak negatif bagi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan responden adalah SMA. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan dan menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang baru diperkenalkan (Abidin,2020).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian tentang identifikasi faktor resiko ibu hamil dengan komplikasi kehamilan dan persalinan. Banyak faktor yang mempengaruhi bukan hanya faktor pendidikan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti usia, paritas, pekerjaan dan lain-lain (Sulastri, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu adalah tidak bekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pekerjaan dengan risiko komplikasi kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan status pekerjaan dengan risiko komplikasi. Menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan komplikasi kehamilan. Ibu yang bekerja sebagian besar mengalami komplikasi pada kehamilannya hal ini terjadi karena dengan memiliki pekerjaan ibu mengalami tekanan pada pekerjaan yang membuat ibu stres sedangkan untuk ibu yang tidak memiliki pekerjaan akan fokus kepada kehamilannya dan kurangnya beban pikiran atau tekanan pada pekerjaan (Siti, 2018).

Kehamilan risiko tinggi juga dapat dipengaruhi oleh faktor fisik yaitu, ibu hamil primi muda, primi tua, primi tua sekunder, anak terkecil <2 tahun, tinggi badan <145 cm, riwayat penyakit, dan kehamilan hidramion. Selain itu, kehamilan risiko tinggi juga dapat disebabkan oleh faktor medis dan non medis. Faktor medis adalah penyakit ibu dan janin, gangguan tali pusar, kelainan obstetrik dan lain-lain. Sedangkan faktor non medis adalah kemiskinan, pengetahuan yang kurang, adat istiadat dan pendidikan (Rochjati, 2013).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya tidak adanya pengaruh antara usia ibu terhadap resiko komplikasi kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Syafruddin, 2009. *Panduan Lengkap Hamil Sehat*. Jakarta: Diva Pres Wiknjosastro
- (2) WHO. 2016. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. Melalui [www.pusdatin.kemendes.go.id](http://www.pusdatin.kemendes.go.id), diakses tanggal 20 Januari 2024
- (3) Zakir, M. 2013. Hubungan Usia Ibu dengan Komplikasi Kehamilan pada Primigravida. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 9, No. 2, 140–144
- (4) Prawirohardjo, S. 2010. *Buku Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- (5) Mochtar, R. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- (6) Kemenkes. 2020. *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2020*. Jakarta.Jakarta: Bumi Medika
- (7) Wiknjosastro, H. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- (8) Tarsikah, T., Diba, D. A. A., Didiharto, H. 2020. Komplikasi Maternal dan Luaran Bayi Baru Lahir pada Kehamilan Remaja di Rumah Sakit Umum